

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

W.A.Gerungan menyatakan bahwa prasangka sosial dapat menjelma ke dalam tindakan-tindakan diskriminatif dan agresif terhadap golongan yang diprasangkai. Dalam menguraikan alasan-alasan tindakan agresif itu, ahli-ahli psikologi telah menjelaskannya dengan sebuah teori *frustrasi yang menimbulkan agresi* (W.A.Gerungan, 1991:176). Orang-orang sering mengalami frustrasi apabila keinginan yang diperjuangkannya dengan intensif mengalami hambatan dan kegagalan. Perasaan frustrasi itu menimbulkan perasaan-perasaan agresif. Perasaan agresif kadang dapat disalurkan dalam bentuk usaha-usaha positif, tetapi sering kali perasaan agresif itu mencari jalan keluarnya, sampai dipuaskan dalam tindakan-tindakan agresif. "Apabila seseorang secara pribadi mengalami frustrasi yang ingin dipuaskan secara agresif, ia mungkin menendang kursinya, atau memukul anjingnya, atau memperlihatkan kejengkelannya dengan cara lain" (W.A. Gerungan, 1991:176). Melampiaskan kepuasan adalah bentuk agresivitas, sedangkan menunda kepuasan adalah bagian dari kecerdasan emosional.

Terdapat kemampuan untuk menunda pemuasan, untuk bertanggungjawab secara sosial dengan cara yang tepat, untuk mempertahankan kendali terhadap emosi, dan untuk memiliki pandangan yang optimis dengan kata lain kecerdasan emosional. (Daniel Goleman, 2007:390)

”Ketrampilan emosional mencakup kesadaran diri, mengidentifikasi, mengungkapkan dan mengelola perasaan, mengendalikan dorongan hati dan menunda pemuasan, serta menangani stres dan kecemasan” (Daniel Goleman, 2007:369). Kecerdasan emosional yang rendah merupakan faktor yang mendasari munculnya perilaku agresif. ”campur tangan yang dirancang untuk menangani kekurangan tertentu dalam ketrampilan emosional dan pergaulan yang mendasari masalah seperti agresivitas atau depresi bisa sangat efektif sebagai penopang bagi anak” (Daniel Goleman, 2007:373) Di dalam agama Islam berisi banyak ajaran yang sebenarnya juga mengandung muatan pelajaran kecerdasan emosional. Dalam agama Islam, terdapat kisah emosional yang dimunculkan manusia:

بَعْدِي مِنْ خَلْفَتُمُونِي بِئْسَمَا قَالَ أَسِفًا غَضِبْنَا قَوْمِهِ إِلَى مُوسَى رَجَعَ وَلَمَّا  
 أُمَّ ابْنٍ قَالَ إِلَيْهِ تَجْرُهُرُ أَخِيهِ بِرَأْسٍ وَأَخَذَ الْأَلْوَا حَ وَالْقَى رَبِّكُمْ أَمْرًا عَجَلْتُمْ  
 تَجْعَلْنِي وَلَا الْأَعْدَاءِ بِي تَشْمِتَ فَلَا يَقْتُلُونِي وَكَادُوا اسْتَضْعَفُونِي الْقَوْمَ إِنَّ  
 الظَّالِمِينَ الْقَوْمَ مَعَ

Artinya :

*Dan tatkala Musa Telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu? dan Musapun melemparkan luh-luh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku,*

*hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan Aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim (QS. Al A'raaf:150)*

Dari firman Allah dalam surat Al A'raf ayat 150 tersebut dapat diambil pelajaran bahwa amarah yang dimiliki manusia dapat menguasai terhambatnya berpikir positif. Terkadang seseorang dapat melakukan tindakan yang akan disesalinya setelah kemarahannya berhenti. Dalam hal ini Islam memberikan jalan keluar dalam mengatasi kemarahan tersebut, sebagaimana dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 134 berikut:

النَّاسِ عَنِ وَالْعَافِينَ الْغَيْظَ وَالْكَاظِمِينَ وَالضَّرَّاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ

الْمُحْسِنِينَ تَحِبُّ وَاللَّهُ

*(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (QS. Ali Imran:134)*

Ayat tersebut menganjurkan manusia khususnya orang Islam untuk dapat mengendalikan rasa marah, yang menurut Daniel Goleman sebagai salah satu indikator dimilikinya kecerdasan emosional. Keberadaan kecerdasan emosional dinilai mempunyai peranan dalam meminimalisir munculnya agresivitas. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk. Sekolah ini setingkat dengan Sekolah Menengah

Atas (SMA), pertimbangan penulis bahwa anak usia SMA sedang dalam usia remaja awal yang secara psikologis sangat memungkinkan mereka untuk berperilaku agresif.

Secara teoritis dan empiris dari segi psikologis rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas masa remaja awal dan remaja akhir, maka masa remaja awal berada dalam usia 12 tahun atau 13 tahun sampai 17 tahun atau 18 tahun (Andi Mappiare, 1982: 27).

Dengan demikian masa remaja awal merupakan masa perubahan luar biasa dalam susunan biologis, kemampuan berpikir dan fungsi otak, juga merupakan masa yang sangat penting bagi pelajaran sosial dan emosional.

Remaja awal memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. Remaja awal memiliki perasaan yang sangat peka, sehingga masa ini disebut sebagai masa storm dan stress, yaitu remaja mengalami perasaan yang berubah-ubah dengan cepat kadang rasa gembira berubah menjadi rasa sedih dengan teramat cepat.
2. Remaja awal menonjolkan sikap dan moral. Secara biologis pada masa ini organ-organ seks telah matang dan menyebabkan adanya kecenderungan untuk mendekati lawan jenis, keberanian dalam pergaulan yang menyerempet bahaya, sehingga kadang-kadang masyarakat menganggap remaja berlaku tidak sopan.
3. Remaja awal sudah memiliki kecerdasan dan kemampuan mental yang sempurna, hal ini menyebabkan mereka suka menolak hal-hal yang dirasa tidak masuk akal. Penentangan ini dapat mereka lakukan terhadap orang tua maupun guru atau orang dewasa lainnya

Kondisi remaja yang sedang berada dalam masa transisi dan sedang mengalami perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikis, maupun social, memungkinkan remaja untuk mengalami tekanan batin atas kondisi yang tidak menyenangkan sehingga kemungkinan sebagian remaja berusaha memuaskan kekecewaannya dengan berperilaku agresif.

Penulis merasa tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Patuk. Secara geografis SMK Muhammadiyah 1 Patuk terletak di tepi jalan raya, sedangkan jalan raya identik dengan berbagai pengaruh tindak kekerasan dan kebebasan yang kurang bertanggung jawab. Sedangkan perilaku setiap manusia sangat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern dirinya. Sehingga ada kemungkinan siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk terpengaruh oleh berbagai perilaku agresif dari lingkungan sekolahnya. Sebelumnya selama dua bulan lebih penulis berada di SMK Muhammadiyah 1 Patuk dalam kegiatan PPL dan KKN, sehingga lebih mudah bagi penulis untuk mengadakan pendekatan secara sosial untuk memperoleh data penelitian. Selama PPL dan KKN pernah terdapat siswa yang bertindak melawan terhadap Guru dan peraturan sekolah seperti membolos, tidak menaati perintah Guru saat mengajar di dalam kelas, Menjerit ketika merasa kesal kepada teman dan lain-lain.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Patuk, yaitu khusus siswa kelas I dan II karena berdasarkan pengamatan penulis tindakan melawan peraturan Guru dan sekolah sudah sangat dilarang dilakukan oleh siswa kelas III.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat penulis rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk?
2. Bagaimana tingkat agresivitas siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk.
2. Untuk mengetahui tingkat agresivitas siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk.

Kegunaan penelitian:

1. Secara teoretik penelitian ini berguna untuk menguji ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi Guru dan dunia pendidikan dalam mengembangkan berbagai inovasi di bidang pendidikan pada masa mendatang

3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis pada masa mendatang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tulisan atau penelitian yang mengkaji tentang kecerdasan emosional dan agresivitas sudah banyak ditemukan. Diantaranya yang penulis temukan telah membahas masalah kecerdasan emosional dan membahas agresivitas adalah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul "*Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional Menurut Daniel Goleman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*"

Ditulis oleh Isti Nganah, Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa:

- a. Menurut Daniel Goleman Kecerdasan emosional terdiri atas lima unsur yang meliputi; kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial. Kelima unsur dari kecerdasan emosional tersebut jika dimiliki oleh seseorang maka akan sangat mendukung bagi kesuksesan hidupnya, baik dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
- b. Unsur-unsur kecerdasan emosional yang dipaparkan oleh Daniel Goleman sebenarnya juga termuat dalam Al Qur'an maupun hadits nabi yang merupakan sumber ajaran Islam. (Isti Nganah, 2004:121)

2. Skripsi berjudul "*Agresivitas Siswa SLTP Muhammadiyah 9 Yogyakarta*" Ditulis oleh Sita Anna Janti Fakultas Agama Islam Jurusan

Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa:

- a. Perilaku agresivitas siswa SLTP Muhammadiyah 9 Yogyakarta berskala kecil atau rendah meliputi agresivitas fisik (merampas, merusak, berkelahi, menyerang, suka kebut-kebutan), agresivitas verbal (ejekan, makian, berbohong, meremehkan, membentak) dan agresivitas seksual (melanggar kehormatan lawan jenis, pelecehan seksual, melanggar norma seksual).
- b. Antisipasi pihak sekolah dalam hal agresivitas adalah tindakan preventif (penjagaan), tindakan kuratif (penyembuhan), dan tindakan preservatif (kontrol). (Sita Anna Janti, 2004:63)

Penelitian tersebut membantu penulis dalam menemukan berbagai indikator dari kedua variabel penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam membuat kisi-kisi angket penelitian. Namun penelitian yang hendak penulis lakukan berfokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa.

Buku yang membicarakan kecerdasan emosional dengan komprehensif yang cukup membantu penulis dalam mengkaji tentang kecerdasan emosional adalah buku "*Emotional Intellegence*" karya Daniel Goleman yang berisi pengertian kecerdasan emosional, ciri-ciri perilaku kecerdasan emosi dan kelebihanannya dari IQ, ini merupakan buku

## E. Kajian Teoretik

### 1. Kecerdasan Emosional (EQ)

#### a. Pengertian kecerdasan emosional (EQ)

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerdas berarti sempurna perkembangan akal budinya untuk berpikir, mengerti dan sebagainya. Kecerdasan adalah perihal cerdas, kesempurnaan perkembangan akal budi, seperti kepandaian dan ketajaman pikiran (Depdikbud, 1988:187). Sedangkan emosi berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, emosi juga berarti keadaan atau reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, dan keberanian yang bersifat subyektif (Depdikbud, 1988:261) Secara harfiah *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap (Daniel Goleman, 2007:411). Dengan demikian kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan tahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa

Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan untuk diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri yaitu kemampuan kita menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu pulih kembali dari segala tekanan emosi.

3) Motivasi

Motivasi yaitu kemampuan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif didalam menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

5) Ketrampilan sosial

Ketrampilan sosial yaitu kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat

membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan-ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

c. Faktor-faktor kecerdasan emosional

1) Penjernihan emosi

Penjernihan emosi yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali dan membedakan perubahan emosional yang sedang ia rasakan bahwa dirinya sedang sedih, kecewadan marah.

2) Membangun mental

Membangun mental merupakan upaya untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman dalam diri seseorang.

Salah satu diantara penawar yang paling mantap, diluar terapi, jarang dilakukan, untuk mengatasi depresi adalah memandang sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, atau perangkaan ulang kognitif (Daniel Goleman, 2007:104).

Untuk menghilangkan kesedihan dapat juga dilakukan dengan merekayasa kesuksesan kecil-kecilan.

3) Ketangguhan pribadi

Ketangguhan pribadi diantaranya yaitu kemampuan untuk tetap berpikiran positif, yaitu diantaranya dengan memelihara harapan dan semangat. "Harapan, menurut penemuan peneliti-peneliti modern lebih bermanfaat daripada memberikan sedikit hiburan di tengah-tengah kesengsaraan" (Daniel Goleman, 2007:121)

#### 4) Ketangguhan sosial

Ketangguhan sosial kemampuan seseorang untuk tetap berinteraksi dengan baik dan wajar meskipun sedang dalam suasana emosional yang tidak menyenangkan.

Kaum wanita yang cerdas secara emosional cenderung bersikap tegas dan mengungkapkan perasaan mereka secara langsung, memandang dirinya sendiri secara positif, mereka mudah bergaul dan ramah, serta mengungkapkan perasaan mereka dengan takaran yang wajar (misalnya, bukan dengan meledak-ledak yang nanti akan disesalnya) mereka mampu menyesuaikan diri dengan beban stress. Kemantapan pergaulan mereka membuat mereka mudah menerima orang-orang baru, mereka cukup nyaman dengan diri mereka sendiri sehingga selalu ceria, spontan, dan terbuka terhadap pengalaman sensual (Daniel Goleman, 2007:61)

#### 5) Aplikasi total

Aplikasi total, yaitu kemampuan seseorang untuk menerapkan segenap ketrampilan yang dimilikinya dalam mengatasi setiap persoalan yang menghadangnya.

### 2. Agresivitas siswa

#### a. Pengertian

Secara psikologis agresif berarti cenderung ingin menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat (Depdikbud, 1988:12). Sedangkan agresivitas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sifat dan tindak agresif.

#### b. Ciri-ciri agresivitas

Berbagai bentuk perilaku agresif dapat dilihat dari ciri-ciri berikut:

1) Menyerang fisik

Menyerang fisik dapat dilakukan dalam bentuk memukul, mendorong, menendang, menampar, menggigit, meludahi dan lain-lain.

2) Agresi verbal

Penyerangan secara verbal atau simbolik diantaranya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, menghardik, berteriak, dan berbicara tidak pantas pada saat yang tidak tepat.

3) Kemarahan

Kemarahan yang dimaksud disini adalah melampiaskan perasaan emosi sesaat dengan menyerang apa saja yang dianggap mengecewakan pada saat itu

4) Pelanggaran terhadap hak milik

Pelanggaran terhadap hak milik ini misalnya berupa: mencuri merampok, merusak dan menghilangkan manfaat benda milik orang lain.

c. Faktor-faktor agresivitas

1) Frustrasi

Orang-orang sering mengalami hambatan dan kegagalan dalam mewujudkan keinginannya sehingga merasa frustrasi. Perasaan frustrasi itu menimbulkan perasaan-perasaan agresif yang

kadang dapat disalurkan dalam bentuk tindakan-tindakan positif, tetapi sering kali perasaan agresif itu mencari jalan keluarnya, sampai dipuaskan dalam tindakan-tindakan agresif.

2) Alkohol dan obat-obatan

Orang-orang yang mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk berperilaku agresif, karena alkohol dan obat-obatan tersebut mempengaruhi kerja sistem syaraf di dalam tubuh mereka.

3) Provokasi

Provokasi adalah usaha mempengaruhi orang lain dengan tujuan agar orang lain bersedia melakukan tindakan-tindakan sesuai yang diharapkan atau disarankan provokator.

4) Media massa

Media massa memiliki peranan penting dalam proses pembentukan sugesti dan imitasi dalam diri seseorang, bahkan media massa merupakan alat penanaman nilai-nilai kepribadian yang sangat efektif dalam diri seseorang terutama remaja.

## **F. Kerangka Berpikir**

Sesuai dengan kajian teoretik yang telah penulis kemukakan di atas bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor yang penting bagi setiap individu untuk dapat menangani emosi sehingga berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, mampu pulih kembali dari segala tekanan emosi, memotivasi diri dengan menggerakkan hasrat yang paling dalam untuk

menuntun menuju tujuan dan mengambil tindakan yang sangat efektif dalam menghadapi frustrasi, kemampuan merasakan dan memahami perspektif orang lain, kemampuan menyelaraskan diri dengan orang lain, serta kemampuan menangani emosi, berinteraksi dengan lancar, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan dengan orang lain.

Seperti yang telah disampaikan Daniel Goleman bahwa pendidikan yang dirancang untuk menangani kekurangan tertentu dalam ketrampilan emosional dan pergaulan yang mendasari masalah seperti agresivitas atau depresi bisa sangat efektif sebagai penopang bagi anak. (Daniel Goleman, 2007:373) Agresivitas adalah kecenderungan untuk menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Kemampuan untuk menunda kepuasan merupakan bagian dari kecerdasan emosional, sedangkan segera melampiaskan kepuasan merupakan perilaku agresif.

Dengan demikian kecerdasan emosional yang rendah merupakan faktor yang mendasari munculnya perilaku agresif. Secara teoretik kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku agresif seseorang.

## **G. Hipotesis**

Sesuai dengan kerangka berpikir di atas, maka dapat penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk

## H. Metode Penelitian

### 1. Penegasan konsep dan variabel penelitian

#### a. Penegasan konsep

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas (kasus pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul Yogyakarta)" maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan termasuk model penelitian korelasional dengan pendekatan psikologis.

#### b. Variabel penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah;

##### 1) Variabel Konseptual

###### a) Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, tahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa. Adapun yang menjadi indikator dari kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial.

###### b) Agresivitas

Agresivitas adalah kecenderungan untuk menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang

mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Adapun yang menjadi indicator dari agresivitas adalah agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan menyerang hak milik orang lain.

1) Variabel operasional

a) Kecerdasan emosional

Tingkat kecerdasan emosional siswa merupakan tingkat skor yang diperoleh oleh seorang responden berdasarkan angket yang disebarakan pada tanggal 8 November dengan jumlah soal sebanyak 30 butir. Kisi-kisi angket kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

**Tabel.1.**

**Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional**

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Kesadaran diri	1,6,11,16,21,26	6
2	Pengaturan diri	2,7,12,17,22,27	6
3	Motivasi	3,8,13,18,23,28	6
4	Empati	4,9,14,19,24,29	6
5	Ketrampilan social	5,10,15,20,25,30	6
	Jumlah	30	30

a) Agresivitas

Tingkat agresivitas siswa merupakan tingkat skor yang diperoleh oleh seorang responden berdasarkan angket yang disebarakan pada tanggal 8 November dengan jumlah soal sebanyak 30 butir. Kisi-kisi angket agresivitas adalah sebagai berikut:

disebarkan pada tanggal 8 November dengan jumlah soal sebanyak 30 butir. Kisi-kisi angket agresivitas adalah sebagai berikut:

**Tabel.2.**

**Kisi-kisi Angket Agresivitas**

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Agresi fisik	1,5,9,13,17,21,25	7
2	Agresi verbal	2,6,10,14,18,22,26,29	8
3	Kemarahan	3,7,11,15,19,23,27,30	8
4	Menyerang hak milik orang lain	4,8,12,16,20,24,28	7
	Total	30	30

## 2. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dan II SMK Muhammadiyah, karena di tingkat kelas tersebutlah yang sering didapati berbagai perilaku agresif pada siswa seperti mengabaikan nasehat dan tugas yang diberikan oleh Guru, tidak segera memasuki ruang kelas ketika jam pelajaran dimulai, dan meninggalkan sekolah pada jam pelajaran. Jumlah seluruh siswa kelas I dan II SMK Muhammadiyah 1 Patuk adalah 59 siswa, yang terdiri dari siswa kelas I sebanyak 28 siswa, dan siswa kelas II sebanyak 31 siswa. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih” (Suharsimi Arikunto, 2002:120).

Karena dalam penelitian ini subyeknya kurang dari seratus, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian populasi.

### 3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian memegang peranan yang sangat penting. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### a. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. (Anas Sudijono, 2008:30) Dalam penelitian ini digunakan jenis angket tertutup yang diberikan langsung kepada subyek penelitian secara bersama-sama atau klasikal. Angket tersebut akan diberikan kepada subyek penelitian yaitu siswa kelas I dan II SMK Muhammadiyah 1 Patuk. Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengumpulkan dua jenis data penelitian yaitu:

- 1) Angket kecerdasan emosional untuk mengukur kecerdasan emosi subyek penelitian.

2) Angket agresivitas untuk mengukur perilaku agresif subyek penelitian.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu peneliti menggunakan panduan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan data penelitian yang ingin diungkap. Pertanyaan-pertanyaan itu diajukan kepada subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, atau karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Patuk. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang sejarah berdiri dan perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Patuk, keadaan guru karyawan dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk, keadaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Patuk.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi berbagai kekurangan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai catatan, notulen rapat, agenda kegiatan, daftar inventaris sekolah, data guru dan karyawan sekolah serta siswa dan lain sebagainya. Adapun jenis data penelitian yang ingin diungkap dengan metode ini adalah sejarah berdiri dan perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Patuk keadaan guru

karyawan dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk, keadaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Patuk.

d. Observasi

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan singkat tanpa ikut terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk. Observasi ini ditujukan untuk mengamati perilaku agresif yang tampak pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk.

4. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesis. Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif maka teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknis analisis deskriptif kuantitatif. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan proses penelitian kembali terhadap data hasil penelitian yang berupa jawaban angket, catatan dan dokumentasi untuk mereduksi data tersebut yang dinilai kurang sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh

b. Skoring

Masing-masing butir soal kecerdasan emosi diberi empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Kemudian untuk angket agresivitas juga diberi empat alternative jawaban, yaitu: tidak pernah (TP), pernah (P), sering (SR), selalu (SL). Angket kecerdasan emosional dan agresivitas siswa yang telah diisi oleh subyek penelitian diedit kemudian diberi skor dengan nilai tertinggi 4 dan terendah 1 untuk masing-masing soal.

c. Analisis statistik

Dari hasil perhitungan total skor masing-masing responden kemudian dianalisis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan uji validitas dan reliabelitas instrument penelitian. Untuk menguji validitas item butir soal menggunakan rumus *product moment*, dan untuk menguji reliabelitas angket menggunakan rumus alpha. (Suharsimi Arikunto, 1998:170). Kemudian untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, yaitu menganalisis hubungan antara kecerdasan emosi sebagai variabel bebas dan kecenderungan perilaku agresif sebagai variabel terikat.

Sebelum dilakukan analisis mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas terlebih dahulu dilakukan analisis penggolongan tingkat kecerdasan emosional dan agresivitas siswa

dengan mencari Mean dan Simpangan baku dari kedua variabel penelitian, kemudian digolongkan dengan kriteria penggolongan berikut:

Rendah, jika  $X < M - 1 \text{ SD}$

Sedang, jika  $M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$

Tinggi, jika  $X > M + 1 \text{ SD}$  (Anas Sudijono, 2008:176)

Dengan

X : Skor Agresivitas siswa

M : Mean

SD : Simpangan baku

Rumus *product moment* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Anas Sudijono, 1987:206)

Dengan

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah seluruh skor X setelah terlebih dulu dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah seluruh skor Y setelah terlebih dulu dikuadratkan

N = Number of Cases

(Anas Sudijono, 1987:206)

d. Interpretasi data

Interpretasi data dilakukan dengan cara menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, dengan jalan membandingkan besarnya “r” yang diperoleh dalam proses perhitungan ( $r_o$ ) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel “r” *product moment* ( $r_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya, dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Dengan

db = derajat bebas

N = *Number of case*

(Anas sudijono, 2008:194)

## F. Sistematika Pembahasan

Pokok-pokok pikiran yang akan disajikan dalam tulisan ini akan dibagi menjadi empat bagian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan. Uraian bab ini berguna untuk menem0kan keruntutan proses penelitian, sehingga dihasilkan sebuah karya ilmiah yang komprehensif.

Bab dua, merupakan gambaran umum SMK Muhammadiyah 1 Patuk, yaitu berisi tentang sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi,

keadaan tenaga edukatif, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Patuk.

Bab tiga, merupakan bagian yang berisi penyajian dan analisis data yang membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dengan agresivitas siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk.

Bab empat, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang akan dikemas secara singkat dan padat, tapi tetap menelusuri